



## EDUKASI MASYARAKAT MELALUI AKTIVITAS RELAWAN NON MEDIS DALAM MEMUTUS RANTAI PENYEBARAN COVID-19 DI LINGKUNGAN CAKRANEGARA UTARA

Maruni Wiwin Diarti<sup>1✉</sup>, Yunan Jiwintarum<sup>2</sup>, Awan Dramawan<sup>3</sup>

✉maruniwiwindiarti@yahoo.com

<sup>1-2</sup> Jurusan Analis Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

### Genesis Naskah:

Diterima 13 Oktober 2020; Disetujui 19 Oktober; di Publikasi 16 November 2020

### Abstrak

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Virus Covid-19 umumnya ditransmisikan melalui kontak fisik erat dan percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan, sedangkan transmisi melalui udara (*airborne*) dapat terjadi saat melakukan prosedur medis yang menghasilkan aerosol. Cakranegara Utara merupakan salah satu kelurahan di Kota Mataram yang sampai dengan bulan Agustus 2020 masih ditetapkan sebagai Zona merah. Peran masyarakat diakui cukup penting untuk menekan kasus Covid-19 yang terus bertambah. Relawan non medis merupakan kelompok mahasiswa yang peduli terhadap Covid-19. Pendekatan edukasi masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mencegah penyebaran Covid 19 di lingkungan Cakranegara Utara. Metode yang digunakan dalam Edukasi Masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dalam memutus rantai penularan Covid-19 melalui ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Untuk mengetahui keberhasilan edukasi pada masyarakat melalui aktivitas relawan non medis ini dilakukan *pretest* dan *posttest* pada masyarakat. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara cuci tangan yang benar (WHO), Covid-19 dan pencegahannya dan Edukasi masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tentang cara mencuci tangan dengan benar (WHO), Covid-19 dan cara pencegahannya, *social distancing* dan manfaat penggunaan masker untuk memutus rantai penularan Covid-19.

**Kata Kunci:** Covid-19, Edukasi, Relawan non medis.

### Abstract

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). WHO has designated Covid-19 as a pandemic. The Covid-19 virus is generally transmitted through close physical contact and droplets from the respiratory tract, whereas airborne transmission can occur during medical procedures that produce aerosols. Cakranegara Utara is one of the urban villages in Mataram City, which until August 2020 is still designated as the Red Zone. The role of the community is recognized as important enough to suppress the growing Covid-19 cases. Non-medical volunteers are a group of students who care about Covid-19. The community education approach through non-medical volunteer activities in community service activities is expected to prevent the spread of Covid 19 in the North Cakranegara environment. The methods used in public education are through non-medical volunteer activities in breaking the chain of Covid-19 transmission through lectures, discussion methods and demonstration methods. To determine the success of education in the community through non-medical volunteer activities, pretest and posttest were carried out in the community. The results show that there is an increase in public knowledge about how to wash hands properly (WHO), Covid-19 and its prevention and public education through non-medical volunteer

activities can increase public knowledge about how to wash hands properly (WHO), Covid-19 and how to prevent it, social distancing and the benefits of using masks to break the chain of transmission of Covid-19.

**Keywords:** Covid-19, Education, Non-medical volunteers.

## Pendahuluan

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). Tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Virus Covid-19 umumnya ditransmisikan melalui kontak fisik erat dan percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan, sedangkan transmisi melalui udara (*airborne*) dapat terjadi saat melakukan prosedur medis yang menghasilkan aerosol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang dkk., (2020), diketahui bahwa spesimen dahak memiliki tingkat sensitivitas tertinggi kedua setelah spesimen cairan *lavage Bronchoalveolar*, yang menandakan penularan virus melalui jalur pernapasan dapat membantu menjelaskan penyebaran penyakit yang cepat.

Kasus Covid-19 meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 4 September 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 187.537 kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia dengan 134.181 sembuh dan 7.832 meninggal dunia (CFR 4,2%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Adapun total kasus terkonfirmasi di Nusa Tenggara Barat pada tanggal 4 September 2020 sebanyak 2.826 dengan 2.157 sembuh, 502 dalam perawatan dan 167 meninggal dunia (CFR 5,91 %) dan per 8 September 2020 jumlah positif Covid-19 2.889 orang, dengan perincian 2.238 orang sembuh, 171 meninggal dunia serta 480 orang masih positif. (Dinas Kesehatan NTB, 2020). Cakranegara Utara merupakan salah satu kelurahan di Kota Mataram yang sampai dengan bulan Agustus 2020 masih ditetapkan sebagai Zona merah. Jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Cakranegara Utara Kota Mataram semakin meningkat, tanggal 08 Juli 2020 jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 1.853 kasus dan per 30 Agustus sebanyak 2.858 kasus.

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonialuas di kedua paru (Isbaniah & Dwi Saputro, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 menunjukkan bahwa adalah orang yang kontak erat

dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standart untuk mencegah penyebaran infeksi adalah dengan disiplin menggunakan masker, mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dengan air mengalir, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Bender, 2020).

Peran masyarakat diakui cukup penting untuk menekan kasus Covid-19 yang terus bertambah. Terutama dengan konsisten anjuran pemerintah kepada masyarakat dan untuk kewaspadaan pandemi, seperti menerapkan *social distancing* dan penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Edukasi pada masyarakat tentang cara memutus rantai Perlunya kesadaran dan tindakan pencegahan secara dini di masyarakat terhadap wabah ini sehingga dapat memungkinkan pemutusan mata rantai penularan virus corona (Bender, 2020). Berdasarkan hal tersebut perlunya diberikan pendekatan atau penyuluhan sehingga masyarakat mampu menerapkan himbauan-himbauan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Sebagian besar masyarakat masih banyak yang tidak melaksanakan anjuran dari pemerintah seperti masih banyak warga yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, tidak menerapkan *social distancing* dan masih melakukan perkumpulan diluar rumah. Selain itu, banyak warga tidak menerapkan PHBS atau tidak sering mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Kurangnya kesadaran bersama dan pemahaman warga dalam menangani wabah virus corona ini sehingga menjadikan penularan virus corona semakin meluas, sehingga di perlukan edukasi pada masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Relawan non medis merupakan kelompok mahasiswa yang peduli terhadap Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan aktivitas relawan non medis untuk melakukan edukasi ke masyarakat, menggunakan pendekatan pada kelompok Karang taruna, kelompok tokoh masyarakat dan ibu rumah tangga. Pendekatan edukasi masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mencegah penyebaran Covid 19 di lingkungan Cakranegara Utara.

## Metode

Metode yang digunakan dalam Edukasi Masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dalam memutus rantai penularan Covid-19 di lingkungan Cakranegara

Utara pada pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini meliputi: metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Untuk mengetahui keberhasilan edukasi pada masyarakat melalui aktivitas relawan non medis ini dilakukan *pretest* dan *posttest* pada masyarakat. *score* nilai dan katagori sebagai berikut :

Pengetahuan Tinggi : *score* nilai 80 s.d 100

Pengetahuan Sedang: *score* nilai 60 s.d 79

Pengetahuan Rendah: *score* nilai 30 s.d 59

Pengetahuan Sangat rendah: *score* nilai 10 s.d 29

Materi edukasi Masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dalam memutus rantai penularan Covid-19 di lingkungan Cakranegara Utara meliputi:

### 1. Edukasi Cara Mencuci Tangan yang Benar (WHO)

Rangkaian aktivitas relawan non medis dalam edukasi memanfaatkan cuci tangan diawali dengan melakukan pembersihan lokasi yang dijadikan tempat pemasangan gallon cuci tangan. Galon tempat cuci tangan dipasang pada pintu masuk gang RT003 Cakranegara Utara. Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan poster edukasi tentang cara mencuci tangan yang benar (WHO) dan kapan saja kita harus mencuci tangan. Kegiatan ini dilakukan dilaksanakan di seluruh lingkungan gang RT003 Cakra Utara melalui pemasangan poster, pemberian poster secara *door to door*, pembagian video edukasi melalui sosial media dengan sasaran masyarakat umum pengguna sosial media dan pemberian lembar kuisioner yang dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman warga sebelum edukasi dengan harapan setelah diberikan edukasi warga lingkungan RT003 Cakra Utara dapat mengetahui tentang manfaat cuci tangan, cara mencuci tangan yang baik dan benar dan dapat mengubah sikap warga mengenai pentingnya hidup ber-PHBS.

### 2. Edukasi Tentang Covid-19 dan Cara Pencegahannya

Rangkaian kegiatan edukasi tentang Covid-19 dan cara pencegahannya dilaksanakan dengan pembagian video edukasi tentang Covid-19 dan cara pencegahannya melalui sosial media dengan sasaran yaitu masyarakat umum pengguna sosial media. Video yang dibagikan membahas tentang apa itu corona virus, pengertian umum penyakit covid-19, mekanisme penularan virus hingga cara pencegahannya. Edukasi masyarakat melalui relawan non medis dilanjutkan dengan edukasi warga sekitar lingkungan tepat tinggal tentang Covid-19 dan penularannya. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan RT003 Cakra Utara dengan pemasangan poster dengan harapan setelah pemberian edukasi dapat menambah wawasan warga lingkungan RT003 Cakra Utara tentang Covid-19 dan cara penularannya.

### 3. Edukasi Tentang Social Distancing dan Manfaat Penggunaan Masker

Kegiatan edukasi tentang *social distancing* dan manfaat penggunaan masker dilaksanakan dengan

pembagian video edukasi tentang *social distancing* dan manfaat penggunaan masker melalui sosial media dengan sasaran yaitu masyarakat umum pengguna sosial media. Video yang dibagikan membahas tentang apa itu *social distancing*, manfaat *social distancing* dan cara mencegah penularan Covid-19 dengan manfaat penggunaan masker. Kegiatan edukasi masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dilanjutkan dengan edukasi warga sekitar lingkungan tepat tinggal tentang manfaat penggunaan masker dan pembagian masker kain secara gratis. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan RT003 Cakra Utara dengan harapan setelah pemberian edukasi dapat menambah wawasan warga lingkungan RT003 Cakra Utara tentang manfaat penggunaan masker saat bepergian.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengetahuan Masyarakat tentang cara mencuci tangan yang benar (WHO)

Tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah edukasi cara mencuci tangan yang benar melalui aktivitas relawan non medis dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Pengetahuan Pre test dan Post test tentang Cara mencuci tangan yang benar (WHO)**

No	Pengetahuan	Pre test		Post test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
	Tinggi	0	0	16	53,3
	Sedang	15	50	8	26,7
	Rendah	14	46,7	6	20
	Sangat Rendah	1	3,3	0	0

Keterangan :

Pengetahuan Tinggi : *score* nilai 80 s.d 100

Pengetahuan Sedang: *score* nilai 60 s.d 79

Pengetahuan Rendah: *score* nilai 30 s.d 59

Pengetahuan Sangat rendah : *score* nilai 10 s.d 29

Pengetahuan masyarakat Cakranegara Utara sebelum dan setelah mendapatkan edukasi mengenai cara mencuci tangan yang benar (WHO) menunjukkan hasil *pre test* nilai terbanyak dalam katagori sedang 15 orang (50%), katagori rendah 14 orang (46,7%) dan sangat rendah 1 orang (3,3%). Sedangkan hasil *Post test* menunjukkan nilai terbanyak katagori tinggi 16 orang (53,3%), katagori sedang 8 orang (26,7%) dan rendah 6 orang (20%). Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat cara mencuci tangan dengan benar (WHO) sebelum dan setelah pemberian edukasi oleh relawan non medis pada masyarakat.

### 2. Edukasi Covid-19 dan Cara Pencegahannya

Tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah edukasi Covid-19 dan cara pencegahannya melalui aktivitas relawan non medis dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Pengetahuan *Pre test* dan *Post test* Masyarakat tentang Covid-19 dan cara pencegahannya**

No	Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
	Tinggi	0	0	13	43,3
	Sedang	3	10	17	56,7
	Rendah	26	86,7	0	0
	Sangat Rendah	1	3,3	0	0

**Keterangan :**

Pengetahuan Tinggi : *score* nilai 80 s.d 100

Pengetahuan Sedang: *score* nilai 60 s.d 79

Pengetahuan Rendah: *score* nilai 30 s.d 59

Pengetahuan Sangat rendah: *score* nilai 10 s.d 29

Pengetahuan masyarakat Cakranegara Utara sebelum dan setelah mendapatkan pengetahuan tentang pemberian materi Covid-19 dan pencegahan menunjukkan nilai terbanyak dalam katagori rendah 26 orang (86,7%), katagori sedang 3 orang (10%) dan sangat rendah 1 orang (3,3%). Sedangkan hasil *Post test* menunjukkan nilai terbanyak berada dalam katagori sedang 17 orang (56,7%), katagori tinggi 13 orang (43,3%). Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan pencegahannya sebelum dan setelah pemberian edukasi oleh relawan non medis pada masyarakat.

### 3. Edukasi Tentang *Social Distancing* dan Manfaat Penggunaan Masker

Tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah edukasi tentang *social distancing* dan manfaat penggunaan masker pada masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Pengetahuan *Pre test* dan *Post test* *Social Distancing* dan Manfaat Penggunaan Masker**

No	Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
	Tinggi	0	0	28	93,3
	Sedang	9	30	2	6,7
	Rendah	20	66,7	0	0
	Sangat Rendah	0	0	0	0

**Keterangan :**

Pengetahuan Tinggi : *score* nilai 80 s.d 100

Pengetahuan Sedang: *score* nilai 60 s.d 79

Pengetahuan Rendah: *score* nilai 30 s.d 59

Pengetahuan Sangat rendah: *score* nilai 10 s.d 29

Pengetahuan masyarakat Cakranegara Utara sebelum dan setelah mendapatkan edukasi mengenai *social distancing* dan manfaat penggunaan masker pada masyarakat melalui aktivitas relawan non medis menunjukkan nilai terbanyak dalam katagori rendah 20 orang (66,7%), diikuti dengan katagori sedang 9 orang (30%). Sedangkan hasil *Post test* menunjukkan nilai terbanyak berada dalam katagori tinggi 28 orang (93,3%), diikuti dengan katagori sedang 2 orang

(6,7%). Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang *social distancing* dan manfaat penggunaan masker sebelum dan setelah pemberian edukasi oleh relawan non medis pada masyarakat.

Pengetahuan pada masyarakat sangat mempengaruhi tindakan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Informasi juga mempengaruhi pengetahuan karena informasi adalah sebagai pemberitahuan seseorang tentang adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap yang baik.

Hasil pengabdian masyarakat dengan kegiatan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui relawan non medis menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara mencuci tangan dengan benar (WHO), Covid-19 dan cara pencegahannya, *social distancing* dan manfaat penggunaan masker. Peningkatan pengetahuan pada masyarakat melalui aktivitas relawan non medis disebabkan karena mereka melihat secara langsung melalui edukasi ceramah, video, poster tentang cara cuci tangan dengan baik (WHO), Covid-19 dan cara pencegahannya, *social distancing* dan manfaat penggunaan masker, yang dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran sehingga tertangkap pada memori mengingat.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan dengan melibatkan peran relawan non medis yang ada dilingkungan mereka dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Menurut Zuraidah dan Elviani sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun hanya sedikit sekali yang mengetahui bagaimana cara mencuci tangan dengan benar, oleh karena itu. Rabbani, dkk menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang cuci tangan masih kurang baik. Terdapat responden dengan pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 70,5%. Hasil ini menunjukkan masih banyaknya orang yang belum memahami tentang cuci tangan. Kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya menghasilkan pengetahuan (Sukanto, 2005).

Pengetahuan masyarakat dapat dirangsang dengan merangsang panca indra melihat dan mendengar. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Tahu dapat terjadi apabila terdapat proses pengindraan oleh seseorang melalui panca inderanya yang meliputi indra peraba, indra perasa, indra penciuman, indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2010). Dasar dilakukannya atau tidak dilakukannya sesuatu bisa berasal dari pengetahuan. Pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan serta bagaimana cara

mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun dapat menjadi dasar terhadap dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku cuci tangan tersebut oleh seseorang, yang menjadi pondasi atas langgengnya perilaku tersebut.

Syahputri (2011) dikatakan bahwa cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara luas. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang mencuci tangan hanya dengan air ketika hendak makan dan cuci tangan dengan sabun dilakukan justru hanya setelah makan, padahal tangan adalah media yang membawa kuman penyakit, sehingga mencucinya sebelum makan menggunakan sabun merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit itu sendiri. Mencuci tangan dengan air saja memang lebih umum dilakukan oleh masyarakat namun hal ini terbukti kurang efektif apabila dibandingkan dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

### Kesimpulan

Edukasi masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mencuci tangan dengan benar (WHO), Covid-19 dan cara pencegahannya, *social distancing* dan manfaat penggunaan masker untuk memutus rantai penularan Covid-19.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Mataram, Lurah Cakranegara, Kaling Cakranegara Utara dan adik – adik mahasiswa relawan non medis yang telah memfasilitasi, member ijin dan membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

### Daftar Pustaka

- Bender, L. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*. New York.
- Isbaniah, F., & Dwi Saputro, D. (2020). *pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)* (3rd ed., Vol. 3; L. Aziza, Ed.). Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan NTB. (2020). *Data COVID-19 NTB*. <https://Corona.Ntbprov.Go.Id/> Diakses 4 September 2020. <https://corona.ntbprov.go.id/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke-5*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020b). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 4 September 2020*. <https://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id/>

Kafesa, A. (2020). *deteksi dini covid-19 menggunakan teknik rapid test dan pcr* (pp. 1–22). pp. 1–22. Bandung.

Notoatmodjo, S. (2012) *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi 2012, Rineka Cipta*. doi: 10.1111/j.1365-2648.2010.05450.x.

Sulistyowati, D. 2012. Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa kelas 5 di SD Pengasinan IV Kota Bekasi Tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia.

World Health Organization. (2020). *Modes Of Transmission Of Virus Causing COVID-19: Implications For IPC Precaution Recommendations*. <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>

WHO. (2020). Coronavirus Disease. In *12 juni 2020* (Vol. 19).

Zuraidah dan Elviani. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Benar Pada Siswa Kelas V SDIT AN-NIDA' Kota Lubuklinggau Tahun 2013. Fakultas Keperawatan. Politeknik Kesehatan Palembang. Tersedia di: <https://www.scribd.com/doc/266736927/Hubungan-Pengetahuan-Dan-Sikap-Dengan-Perilaku> [3 Januari 2018]